



**ANALISIS IDIOM BAHASA JEPANG  
YANG MENGGUNAKAN KATA *KOSHI***

**「腰」を使う慣用句の意味と比喻**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana

Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang

**Oleh :**

**Novi Dwi Arifah**

**13050114120019**

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2019**

**ANALISIS IDIOM BAHASA JEPANG  
YANG MENGGUNAKAN KATA *KOSHI***

**「腰」を使う慣用句の意味と比喻**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana

Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang

**Oleh :**

**Novi Dwi Arifah**

**13050114120019**

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2019**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Juli 2019

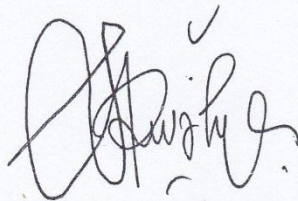
Penulis

Novi Dwi Arifah

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'S.I. Trahutami', with a checkmark above the first part of the signature.

S.I. Trahutami, S.S, M.Hum

NIP. 197401032000122001



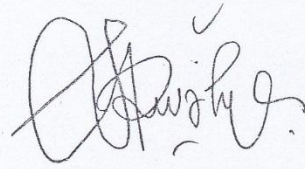
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Idiom Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata *Koshi*” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi S1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 24 Juli 2019.

### Ketua

S. I. Trahutami, S.S., M.Hum.

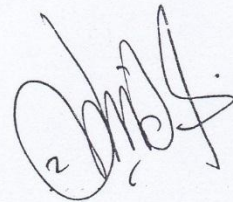
NIP. 197401032000122001

  
.....

### Anggota I

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

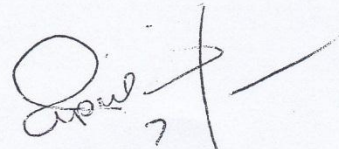
NIP. 198208192014042001

  
.....

### Anggota II

Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum.

NIP. 197504182003122001

  
.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum

NIP 196610041990012001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan

hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyiroh, 6-8)

“Cukuplah Allah sebagai tempat diri bagi kami, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami.”

(QS. Al-Imron, 3: 173)

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

Kedua orang tua dan kakak tercinta.

Yang tiada hentinya selalu mendoakan dan mendukung saya.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Idiom Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata Koshi”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Nurhayati, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Lina Rosliana, S.S, M.Hum, selaku selaku dosen wali yang selalu memberikan semangat, motivasi dan arahan selama di bangku perkuliahan.
4. Ibu S.I Trahutami, S.S, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
5. Seluruh dosen S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah mengajarkan banyak ilmu dan kebaikan yang diberikan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua dan kakak tercinta, Bapak Ibu dan Mbak Septi yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan baik secara moril maupun materi. Serta Mas Dora dan Quinna Shanum tersayang.

7. Sahabat Dwar Hitz Seilla Anjani, Syifa Zaidatun, Erdina Astri, Shabrina Hana yang senantiasa membantu dan setia menemani dalam keadaan senang maupun susah.
8. Sahabat-sahabat Dek Dewi, Asyifa Widya, Afunia, Mbak Hana yang selalu ada dari dulu hingga sekarang.
9. Mugia Siswi dan Erna Listyorini, sebagai teman seperjuangan dari mulai hari pertama daftar ulang masuk Undip hingga saat ini, yang selalu membantu penulis dalam berbagai hal, memberikan semangat serta dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan Yenny Puspitasari, Trias Ambar W, Desi Ardiana, Nadea Fatmala, Anggia Pangestika, Idatul Aini, yang telah memberikan banyak pertolongan dan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman Solusi yang selalu ada dan kompak.
12. Keluarga kos Wisma Albana yang telah memberikan banyak kenangan.
13. Teman-teman anggota UKM Catur Undip atas ilmu dan pengalaman yang berharga, Gens Una Sumus.
14. Teman-teman KKN Desa Mranggen Tengah Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung, terimakasih kasih atas kebersamaan, bantuan, dan pengalaman berharga yang diberikan selama KKN.
15. Takumi Wada / Tike-San yang selalu bersedia membantu penulis terkait bahasa Jepang.
16. Teman-teman seperjuangan mahasiswa bimbingan Utami Sensei.
17. Seluruh mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro angkatan 2014.



18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Juli 2019

Penulis

Novi Dwi Arifah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
INTISASARI .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	2
1.1.2 Permasalahan .....	4
1.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.3 Ruang Lingkup .....	5
1.4 Metode Penelitian .....	5
1.4.1 Metode Pengumpulan Data .....	6
1.4.2 Metode Analisis Data .....	6
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data .....	7

1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Kerangka Teori .....	11
2.2.1 Semantik .....	11
2.2.2 Pengertian Makna .....	12
2.2.3 Pengertian Idiom .....	14
2.2.4 Klasifikasi Idiom .....	15
2.2.5 Fungsi Idiom .....	21
2.2.6 Pengertian Kata <i>Koshi</i> dalam bahasa Jepang .....	22
<b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Pola Struktur Idiom Yang Menggunakan Kata <i>Koshi</i> .....	23
3.1.1 <i>Doushi Kanyouku</i> (nomina + verba) .....	23
3.1.1.1 N + o + V .....	23
3.1.1.2 N + ga + V .....	24
3.1.2 <i>Keiyoushi Kanyouku</i> (nomina + adjektiva) .....	27
3.1.3 <i>Meishi Kanyouku</i> (nomina + nomina) .....	28
3.2 Makna Leksikal dan Makna Idiomatikal Idiom yang Menggunakan Kata <i>Koshi</i> .....	28
3.2.1 Berdasarkan Makna yang Berhubungan Dengan Perasaan .....	28
3.2.2 Berdasarkan Makna yang Berhubungan dengan Tubuh, Watak, Sikap .....	31

3.1.3 Berdasarkan Makna yang Berhubungan dengan Aksi, Perbuatan dan Aktivitas .....	41
3.1.4 Berdasarkan Makna yang Berhubungan dengan Keadaan, Derajat, dan Tingkat nilai .....	48
3.1.5 Berdasarkan Makna yang Berhubungan dengan Kehidupan, Kehidupan masyarakat, dan Kebudayaan .....	51
<b>BAB IV SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Simpulan .....	54
4.2 Saran .....	56
要旨 .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	xvi
LAMPIRAN .....	xviii
BIODATA PENULIS .....	xxii

## DAFTAR SINGKATAN

A	: Adjektiva
V	: Verba
N	: Nomina
PAR	: Partikel
IBJ	: Idiom Bahasa Jepang
RKJ	: Reikai Kanyouku Jiten
2001 JAEI	: 2001 Japanese And English Idioms

## INTISARI

Arifah, Novi Dwi. 2019. “Analisis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Kata Koshi”. Skripsi S1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing: S.I Trahutami, S.S, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur serta makna leksikal dan makna idiomatikal idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*. Data diperoleh dari *Reikai Kanyouku Jiten, Idiom Bahasa Jepang Yang Memakai Nama-nama Bagian Tubuh, 2001 Japanese and English Idiom*, dan dari internet. Data tersebut dikumpulkan menggunakan metode simak dan teknik catat. Kemudian metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis pola struktur serta makna leksikal dan makna idiomatikal. Dalam penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan yaitu metode informal.

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulannya yaitu (1) Pola struktur idiom *koshi* terbagi menjadi 3, yaitu: *doushi kanyouku*, *keiyoushi kanyouku*, dan *meishi kanyouku*. (2) Idiom *koshi* memiliki 5 klasifikasi berdasarkan yaitu perasaan; tubuh, watak dan sifat; aksi, perbuatan, dan aktifitas; keadaan, derajat dan tingkat nilai; kehidupan, kehidupan masyarakat dan kebudayaan.

**Kata Kunci: idiom, makna, pinggang/pinggul.**



## **ABSTRACT**

*Arifah, Novi Dwi. 2019. "Analisis Idiom Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata Koshi". Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor: S.I Trahutami, S.S, M. Hum.*

*The purposes of this study are to describe the structure also lexical meanings and idiomatical meanings of Japanese idioms that have the lexem waist or hips. The data in this reseacrh is taken from the Reikai Kanyouku Jiten idiom dictionary, Idiom Bahasa Jepang Yang Memakai Nama-nama Bagian Tubuh, 2001 Japanese and English Idioms, and internet sources. The data is collected using the referring method with competent involvement and note-taking technique. Furthermore the extralingual equivalent method is used to analyze the structure and type of metaphor.*

*Based on the analysis result, the conclusions are (1) The structure of the waist or hips idiom according is divided into 3, namely: verb idiom, adjectiva idiom and idiom noun.(2) Idioms which use lexem waist or hips have five classification based on their idiomatical meanings, namely: based by feelings; based by the body,character, behavior; based by an act, movement, and action ;based by conditions, a degree, value; based by society,culture and life.*

**Keyword: idiom, meaning, waist/hips.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah sesuatu yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Bahasa berguna untuk menyampaikan isi hati dan pikiran manusia dalam berinteraksi. Tanpa adanya bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi. Padahal komunikasi merupakan hal yang selalu lekat dengan kehidupan masyarakat. Menurut Sutedi (2011:2), bahasa merupakan media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain.

Di dunia ini setiap bahasa mempunyai karakteristik dan ciri khas tersendiri yang membedakan masing-masing negara. Manusia dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi terkadang tidak menyampaikan pesan atau gagasannya dengan terus terang dan lugas. Namun seringkali menggunakan bahasa kiasan seperti ungkapan-ungkapan atau idiom untuk menyampaikan maksud mereka. Hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah penyampaian makna serta untuk menghindari ketersinggungan seseorang dengan adanya ujaran tertentu.

Begitu pula dengan bahasa Jepang juga terdapat adanya idiom atau yang disebut dengan *kanyouku*. Bangsa Jepang terkenal dengan sopan santun serta

kecenderungan berbasa-basi. Bahasa Jepang pun mengikuti pula pola tingkah orang Jepang yang cenderung menggunakan idiom atau ungkapan secara tidak langsung namun memiliki makna yang dalam untuk menyampaikan ide, pikiran, pendapat, dan lain-lain.

Menurut Keraf (2005:109-110), idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Hal ini senada dengan pendapat Chaer (2007:296) yang mengatakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Jadi, idiom merupakan gabungan dua kata atau lebih, tetapi maknanya tidak secara langsung dapat ditelusuri dari makna masing-masing kata.

Kemudian ada beberapa pengertian idiom oleh ahli linguistik Jepang diantaranya, menurut Matsuura dalam Kokugo Jiten (1997:303) yang menyatakan bahwa:

二つ以上の単語が連結した結果、それぞれの語に分解は出来たない、別な意味を全体として表すもの。

*Futatsu ijyou no tango ga renketsushita kekka, sorezore no go ni bunkai wa dekitanai, betsuna imi wo zentai toshite arawasu mono.*

‘Idiom adalah hasil dari dua kata atau lebih yang bergabung, yang tidak bisa diuraikan, dan secara keseluruhan menyatakan arti yang berbeda.’

Sedangkan pengertian idiom menurut Kuramochi (1998:67) sebagai berikut:

二つ以上の単語決まった結びをしていて、それぞれの単語の意味をただつなぎ合わせても理解できない別の意味を表す言い方を慣用句と読んでいる。

*Futatsu ijyou no tango kimatta musubi wo shiteite, sorezore no tango no imi wo tada tsunagi awasete mo rikai dekinai betsu no imi wo arawasu ii kata wo kanyouku to yondeiru.*

'Idiom adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang menggambarkan arti yang berbeda dan masing-masing arti kata tidak dapat dipahami dari masing-masing arti pembentukannya.'

Penggunaan idiom dalam bahasa Jepang tidak hanya dalam bentuk lisan berupa percakapan sehari-hari yang dapat kita lihat dari drama, film, atau animasi Jepang namun juga terdapat dalam bentuk tulisan seperti dalam komik, novel, atau surat kabar. Menurut Inoue (1992:i), idiom biasanya berupa kata-kata pendek, tetapi apabila digunakan sesuai dengan waktu dan tempat dapat memperkaya bahasa dan makna ungkapan akan semakin beragam.

Meskipun *kanyouku* atau idiom sering digunakan dalam berkomunikasi, namun bagi pembelajar bahasa asing, seringkali mengalami kesulitan dalam memahami arti ataupun makna di setiap idiom. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang idiom. Penggunaan idiom yang jarang digunakan dalam latihan percakapan baik di dalam maupun di luar perkuliahan, juga pembahasan yang masih kurang, serta adanya pemikiran bahwa untuk memahami dan menggunakan bahasa Jepang yang biasa saja sudah terasa sulit apalagi jika harus ditambah dengan mengingat dan memahami makna *kanyouku* atau idiom .

Padahal dalam bahasa Jepang, terdapat banyak ragam idiom seperti idiom yang mengandung nama anggota tubuh, warna, benda alam, hewan, tumbuhan, dan bilangan. Kemudian idiom yang menggunakan atau merujuk pada anggota tubuh juga banyak macamnya, salah satunya yaitu idiom *koshi* "pinggang/pinggul".

Berikut ini merupakan contoh idiom bahasa Jepang menggunakan kata *koshi* yaitu *koshi ga hikui* (腰が低い). Idiom tersebut memiliki makna leksikal ‘rendah pinggang’, namun memiliki makna idiomatikal yang berbeda yaitu ‘beradab, sopan, berpenampilan sederhana.’

あの店のおやじさんは本当に腰が低い。

*Ano mise no oyaji-san wa hontou ni koshi ga hikui.*

(IBJ, 1993:106)

Pada contoh kalimat diatas bukan diterjemahkan menjadi ‘Lelaki tua yang bekerja di toko itu sungguh rendah pinggangnya’. Melainkan terjemahan yang benar adalah ‘Lelaki tua yang bekerja di toko itu sungguh sopan’.

Pemahaman akan makna *kanyouku* baik makna leksikal maupun makna idiomatikal tentunya menjadi kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang. Sebab makna *kanyouku* yang dimiliki terdapat arti tersirat dan tidak dapat diartikan dengan begitu saja. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin menganalisis tentang idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*.

### 1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola struktur idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi* ?

2. Bagaimanakah makna leksikal dan makna idiomatikal dalam idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi* ?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola struktur idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*.
2. Mendeskripsikan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu berada dalam kajian semantik. Kemudian hanya menganalisis tentang idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*. Berfokus pada pola struktur serta makna leksikal dan makna idiomatikal yang terkandung dalam idiom tersebut.

## 1.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan metode penelitian, yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.



### 1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik lanjutan catat. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa (Mahsun, 2014:242). Kemudian dilakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Data yang diperoleh berjumlah 17 data berupa idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*. Untuk memperoleh data, bersumber dari buku *Reikai Kanyouku Jiten, Idiom Bahasa Jepang Memakai Nama-nama Bagian Tubuh, 2001 Japanese and English Idioms*, dan dari website <https://ejje.weblio.jp/>, <https://proverb-encyclopedia.com/>.

### 1.4.2 Metode Analisis Data

Penulis menggunakan data yang telah tersaji secara semantik, yakni menganalisis pola struktur dan makna dari data. Kemudian dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual adalah metode yang digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2007:120). Dalam hal ini penulis menjabarkan idiom yang menggunakan kata *koshi* berdasarkan pola strukturnya, serta mendeskripsikan makna leksikal dan idiomatikalnya.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan pola strukturnya.
2. Mendeskripsikan data berdasarkan pola strukturnya.
3. Mengklasifikasikan data berdasarkan maknanya.

4. Mendeskripsikan makna leksikal dan idiomatikal dari data-data tersebut.
5. Mendeskripsikan makna yang berkaitan dengan budaya dari data-data tersebut.

### **1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Dalam penelitian ini, hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal, yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa (Mahsun, 2007:123).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan mengenai hal yang berhubungan dengan semantik khususnya idiom bahasa Jepang, serta agar pembaca dapat mengetahui tentang pola struktur, makna leksikal dan makna idiomatikal dalam idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan idiom bahasa Jepang menggunakan nama anggota tubuh.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

### **Bab I Pendahuluan**

Yang didalamnya terdapat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **Bab II Tinjauan pustaka dan kerangka teori**

Penulis membahas tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Sedangkan kerangka teori membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

## **Bab III Pembahasan**

Pada bab ini memaparkan pembahasan dan hasil dari analisis idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*.

## **Bab IV Penutup**

Pada bab ini merupakan simpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta saran dalam menentukan tema untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis saat ini. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang idiom bahasa Jepang yang menggunakan anggota tubuh. Penelitian pertama yaitu skripsi Muhammad Afdan Auza'illah (2017) Universitas Diponegoro, Semarang dengan judul “Analisis *Kanyouku* Bahasa Jepang Yang Terbentuk Dari Kata *Kubi* 「首」 Dan Kata 「肩」”. Pada penelitian tersebut membahas tentang pola struktur *kanyouku* yang menggunakan kata *kubi* dan *kata* serta makna leksikal dan makna idiomatikal dari idiom tersebut. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pencatatan. Data yang digunakan berasal dari buku Jeffrey M Garrison yang berjudul *Idiom Bahasa Jepang Memakai Nama-nama Bagian Tubuh* dan dari internet. Dari hasil penelitian tersebut penulis mengungkapkan bahwa struktur idiom *kubi* dan *kata* terbagi menjadi 3, yaitu: idiom verba, idiom adjektiva dan idiom nomina. Kemudian idiom *kubi* dan *kata* mempunyai beberapa makna, antara lain: makna dipecat, mempertahankan pekerjaan, banyak hutang / terlilit hutang, ikut campur, keheranan / berpikir keras, persetujuan, dukungan, ketegangan / kekakuan, tanggung jawab, santai / rileks, berdampingan secara fisik / tidak terkalahkan, mengambil alih, mengundurkan diri.

Penelitian yang berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Felicia pada tahun 2013 dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Makna Kanyouku Yang Menggunakan Kanji *Koshi* Dalam *Kodansha's Dictionary Of Basic Japanese Idioms*”. Penelitian tersebut membahas tentang makna idiom yang menggunakan kanji *koshi* yang terdapat dalam *Kodansha's Dictionary Of Basic Japanese Idioms*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan korpus data dari *Kodansha's Dictionary of Basic Japanese Idioms*. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *koshi* (pinggang) dalam idiom Jepang. Dari hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam idiom tersebut adalah makna konotasi.

Persamaan antara penelitian Muhammad Afdan Auza'illah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada kesamaan menganalisis tentang pola struktur idiom bahasa Jepang. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian yang ditulis oleh Muhammad membahas tentang idiom yang terbentuk dari kata *kubi* 「首」 dan kata 「肩」 sedangkan dalam penelitian ini, penulis membahas tentang idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*.

Kemudian persamaan penelitian Felicia dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai tema yang diteliti sama-sama membahas tentang idiom yang berkaitan dengan *koshi*. Dari segi perbedaannya terletak pada permasalahan yang dibahas dan jumlah data yang penulis analisis lebih banyak.

Dalam penelitian Felicia, menganalisis makna kanji *koshi* secara denotasi dan konotasi. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menganalisis tentang pola struktur serta makna leksikal dan makna idiomatikal idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*.

## **2.2 Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan yaitu meliputi semantik, pengertian makna, pengertian idiom, klasifikasi idiom, fungsi idiom, dan pengertian kata *koshi* dalam bahasa Jepang.

### **2.2.1 Semantik**

Semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani ‘*sema*’ (kata benda) yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah ‘*semaino*’ yang berarti menandai atau melambangkan. Jadi ilmu semantik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Yang dimaksud tanda atau lambang disini adalah tanda-tanda linguistik.

Menurut Saussure (2007) tanda linguistik terdiri dari: (1) komponen makna yang menggantikan yang berwujud bunyi bahasa; (2) komponen yang diartikan atau makna komponen pertama. Kedua komponen ini adalah tanda atau lambang. Sedangkan yang ditandai atau dilambangkan adalah sesuatu yang berada di luar bahasa atau yang lazim disebut referen. Jadi ilmu semantik juga dapat



dikatakan sebagai: (1) ilmu yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya; (2) ilmu tentang makna atau arti.

Kemudian menurut Sutedi (2004:103) semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain kata (*go no imi*) antar satu kata dengan kata yang lainnya, makna frase dalam suatu idiom (*ku no imi*), makna kalimat (*bun no imi*). Hal ini juga diperkuat oleh Ichiro (1991:1-3), seorang ahli semantik modern, yang mengungkapkan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dari kata, frase, kalimat. Menurutnya, bila melihat sebuah makna dengan sudut pandang secara objektif maupun secara fisik, banyak hal yang berbeda dan tidak sesuai. Ketika hendak melihat sebuah makna dalam kondisi seperti itu, lebih baik menggunakan sudut pandang secara subjektif. Hal ini dikarenakan kata atau kalimat merupakan sesuatu yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dari setiap individu akan lahir makna makna yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

### **2.2.2 Pengertian Makna**

Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Chaer, 2012:287) menyatakan bahwa makna adalah ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik.

Dalam Kamus Linguistik (Kridalaksana, 1982:103), pengertian makna dijabarkan menjadi:

- 1) Maksud pembicara;

- 2) Pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia;
- 3) Hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan, antara bahasa dan alam di luar bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya;
- 4) Cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Terdapat berbagai jenis makna menurut para ahli, diantaranya yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial dan non referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, makna pribahasa, makna kias, makna kolusi, ilikusi, dan perlokusi. Dalam penelitian ini makna yang dibahas adalah makna leksikal dan makna idiomatikal.

Menurut Kridalaksana (1982:103) mengungkapkan bahwa makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan lain-lain. Makna leksikal ini dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Kemudian menurut Sutedi (2011:131) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Misalnya, kata *neko* dan kata *gakkou* memiliki makna leksikal ‘kucing’ dan ‘sekolah’.

Selanjutnya menurut Sudaryat (dalam Romadhoni, 2016:12) makna yang terdapat dalam idiom disebut makna idiomatikal, yang dapat diartikan sebagai makna yang tidak bisa di terangkan secara logis atau gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang menjadi unsurnya. Contohnya: *kambing hitam*, yang

mempunyai makna ‘orang yang disalahkan’. Makna *kambing hitam* secara keseluruhan tidak sama dengan makna *kambing hitam* atau *hitam* secara leksikalnya. Contoh lain dari bahasa Jepang, yaitu : *hara wo kakaeru* ‘memegang perut’, yang memiliki arti ‘tertawa terbahak-bahak’. Makna *hara wo kakaeru* ‘memegang perut’ secara keseluruhan tidak sama dengan makna ‘memegang perut’ atau ‘memegang’ secara leksikalnya.

### 2.2.3 Pengertian Idiom

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat ‘diramalkan’ dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal (Chaer, 2012: 296). Kemudian menurut Kridalaksana (1982:62) menyatakan bahwa idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain, dan konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Menurut Sutedi (2011:175) menyebutkan bahwa idiom adalah frasa atau klausa yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak bisa diketahui meskipun kita memahami makna setiap kata yang membentuk frasa tersebut.

Banyak ahli linguistik Jepang yang memberikan definisi idiom. Beberapa diantaranya adalah:

Akimoto (2002: 122) menyatakan bahwa:

このように2つ以上単語の結合固定していて、全体の意味が構成後の意味=からは出てこない特別の意味を表すものを慣用句という。慣用句は句全体で一つの意味を表す。

*Kono you ni futatsu ijou tango no ketsugou koteishite ite, zentai no imi gakouseigo no imi no souwa kara wa dete konai tokubetsu no imi o arawasu monoo kanyouku to iu. Kanyouku wa kuzentai de hitotsu no imi o arawasu.*

‘Idiom adalah gabungan dua kata atau lebih yang menetap, yang tidak memunculkan keseluruhan arti dari struktur bahasa tetapi menunjukkan arti yang khusus. Idiom mewakili satu makna dalam keseluruhan ungkapan’.

Lalu Oyanagi (1997:17) menyatakan bahwa:

慣用句は二つ以上の単語が組み合わさって、全体である意味を表す。

*Kanyouku wa futatsu ijyou no tango ga kumi awasatte, zentai de aru imi wo arawasu.*

‘Kanyouku adalah dua kata atau lebih yang setelah digabung memiliki arti tertentu.’

#### 2.2.4 Klasifikasi Idiom

Berikut ini merupakan klasifikasi idiom menurut beberapa ahli yang berdasarkan unsur pembentuk, struktur dan makna, serta arti dan maknanya yang terkandung dalam idiom.

##### 1. Jenis Idiom Berdasarkan Unsur Pembentukan

Menurut Sudaryat (2008:81-88), sumber lahirnya idiom adalah pengalaman kehidupan masyarakat pemakainya yang terdiri dari 6 (enam) unsur pembentukan, yaitu :

##### a. Idiom dengan bagian tubuh

Idiom ini merupakan idiom yang terbentuk dari unsur bagian tubuh. Contoh dalam bahasa Indonesia adalah frasa *tulang rusuk* yang memiliki arti ‘jodoh’. Idiom *tulang rusuk* ini terbentuk dari unsur tubuh yaitu tulang dan rusuk. Sedangkan contoh dalam bahasa Jepang yaitu *hara ga fukureru*, yang memiliki makna leksikal ‘perut bengkak’ dan memiliki makna idiomatikal ‘hal yang ingin dikatakan, namun tidak dapat dikatakan, sehingga timbul perasaan tidak nyaman

(perasaan yang ditahan, bila terus ditahan akan memunculkan suatu emosi). Idiom ini terbentuk dari kata *hara* yang berarti ‘perut’. Idiom *hara ga fukureru* ini terbentuk dari anggota tubuh yaitu *hara* yang berarti ‘perut’.

b. Idiom dengan nama warna

Idiom ini merupakan idiom yang terbentuk dari unsur warna. Contoh idiom yang mengandung unsur warna dalam bahasa Indonesia yaitu frasa *meja hijau* yang artinya ‘pengadilan’. Idiom *meja hijau* ini terbentuk dari unsur warna yaitu hijau. Contoh dalam bahasa Jepang yaitu *me ga kuroi kagiri* yang memiliki makna leksikal ‘selagi mata hitam’, sedangkan makna idiomatikal ‘selagi masih hidup’. Idiom tersebut terbentuk dari kata yang termasuk dalam nama warna, yaitu *kuroi* yang memiliki arti ‘hitam’.

c. Idiom dengan nama hewan

Idiom ini merupakan idiom yang terbentuk dari unsur nama hewan. Contoh idiom yang mengandung unsur nama hewan dalam bahasa Indonesia yaitu frasa *tikus kantor* yang artinya ‘koruptor’. Idiom *tikus kantor* ini terbentuk dari unsur hewan yaitu tikus. Sedangkan contoh dalam bahasa Jepang adalah *neko ni koban* yang memiliki makna leksikal ‘koin mas dan kucing’, sedangkan makna idiomatikalnya adalah ‘tidak berguna’. Idiom ini terbentuk dari kata *neko* yang berarti ‘kucing’ yang merupakan salah satu nama hewan.

d. Idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan

Idiom ini merupakan idiom yang terbentuk dari unsur bagian tumbuh-tumbuhan. Contoh idiom dalam bahasa Indonesia yang mengandung unsur bagian

tumbuhan, yaitu frasa *bunga kampung* yang memiliki makna ‘gadis tercantik di kampung’. Frasa tersebut memiliki unsur bagian tumbuh-tumbuhan yaitu bunga yang merupakan jenis dari tanaman. Sedangkan contoh bahasa Jepang adalah *take o watta yo*. Idiom *take o watta yo* memiliki makna leksikal ‘mematahkan bambu’, sedangkan makna idiomatikalnya ‘jujur, tegas, berwibawa’. Idiom ini terbentuk dari unsur kata *take* yang berarti ‘bambu’ yang merupakan salah satu nama tumbuhan.

e. Idiom dengan bilangan

Idiom ini merupakan idiom yang terbentuk dari unsur bilangan. Contoh idiom dalam bahasa Indonesia yang mengandung unsur bilangan, yaitu frasa *diam seribu bahasa* yang memiliki makna idiomatikal ‘diam’, ‘tidak bicara sama sekali’. Frasa tersebut terbentuk dari kata seribu yang termasuk dalam bilangan. Sedangkan untuk contoh bahasa Jepang adalah *ichi gon mo nai* yang memiliki makna leksikal ‘tidak ada satu kata pun’ dan memiliki makna idiomatikal ‘tidak dapat berkata-kata’. Idiom *ichi gon mo nai* terbentuk dari kata *ichi* ‘angka satu’ yang merupakan salah satu dari nama bilangan.

f. Idiom dengan nama benda-benda alam

Idiom ini merupakan idiom yang terbentuk dari unsur nama dari benda-benda alam. Contoh dalam bahasa Indonesia, yaitu frasa *tanah tumpah darah* yang memiliki arti ‘tanah tempat lahir’. Frasa tersebut terbentuk dari unsur benda alam yaitu tanah. Sedangkan contoh dalam bahasa Jepangnya adalah *abura o uru* yang memiliki makna leksikal ‘menjual minyak’, sedangkan makna

idiomatikalnya ‘pemalas’. Idiom ini terbentuk dari unsur kata *abura* ‘minyak’ yang merupakan benda alam.

## 2. Jenis Idiom Berdasarkan Struktur Dan Makna

Menurut Akimoto (2002:124) dalam buku *yoku waku goi* mengklasifikasikan idiom berdasarkan struktur dan maknanya. Berdasarkan strukturnya, idiom dibagi menjadi tiga, yaitu idiom verba, idiom adjektiva, dan idiom nomina. Sedangkan menurut maknanya, idiom juga dibagi menjadi tiga, yaitu idiom yang hanya memiliki makna idiomatikal, idiom yang maknanya dapat diperkirakan dari unsur pembentuknya, serta idiom yang memiliki makna leksikal dan makna idiomatikal.

### a. Idiom Verba

Idiom verba adalah idiom yang pembentukannya terdiri dari nomina dan verba, seperti contoh *atama ni kuru* memiliki makna leksikal ‘kepala datang’, sedangkan makna idiomatikalnya adalah ‘marah atau menjengkelkan’. Idiom jenis ini merupakan idiom yang paling banyak ditemukan, terutama yang berstruktur nomina + *o* + verba. Beberapa arti idiom dibatasi oleh kata kerja bentuk pasif seperti pada *ki o torareru* ‘teralihkan’, bentuk kausatif misalnya *hana o motaseru* ‘memberikan penghargaan’, dan bentuk negatif seperti *udatsu ga agaranai* ‘tidak bisa maju’. Apabila makna dari gabungan kata dalam idiom tidak dapat dipahami, maka idiom tersebut hanya memiliki makna idiomatikal, namun ada juga idiom yang makna idiomatikalnya dapat diprediksi dari makna leksikalnya, serta idiom yang dapat digunakan untuk menyatakan makna leksikal maupun makna

idiomatikalnya. Beberapa idiom verba bahasa Jepang merupakan idiom yang mutlak dan tidak dapat diubah ke bentuk lain, namun ada juga idiom bahasa Jepang yang dapat mengalami perubahan bentuk pada kata kerjanya. Perubahan tersebut dapat dikategorikan ke dalam bentuk perubahan kata, bentuk hormat, bentuk pasif atau kausatif, dan bentuk penegasan atau penolakan.

**Tabel 1. Bentuk Perubahan pada Idiom Verba**

	修理語 <i>Shuushokugo</i> Kata Modifikasi	敬語 <i>Keigo</i> Bentuk Hormat	受身・使役 <i>Ukemi /</i> <i>Shieki</i> Pasif / Kausatif	肯定・否定 <i>Koutei / Hitei</i> Pembenaran / Penyangkalan
二の足を踏む <i>Ni no ashi o fumu</i> ‘Ragu, berpikir dua kali’	X	X	X	X
油を売る <i>Abura o uru</i> ‘Menyia-nyiakan waktu’	X	X	O	O
首を縦に振る <i>Kubi o tate ni furu</i> ‘Menyetujui’	X	O	O	O

Tabel di atas menunjukkan bahwa idiom *abura o uru* dan *kubi o tate ni furu* merupakan contoh idiom yang dapat mengalami perubahan bentuk verba, sedangkan idiom *ni no ashi o fumu* adalah salah satu contoh idiom yang bersifat mutlak dan tidak dapat mengalami perubahan bentuk verba. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa idiom yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk verba adalah idiom dengan tingkat ketetapan yang tinggi.



### b. Idiom Adjektiva

Idiom adjektiva adalah idiom yang unsur pembentukannya terdiri dari nomina dan adjektiva, seperti contoh *kuchi ga karui* memiliki makna leksikal ‘ringan mulut’, sedangkan makna idiomatikalnya adalah ‘berbicara tanpa berpikir dahulu’.

### c. Idiom Nomina

Idiom nomina adalah idiom yang pembentukannya terdiri dari nomina dan nomina, seperti contoh *uri futatsu* memiliki makna leksikal ‘dua buah melon’, sedangkan makna idiomatikalnya adalah mirip atau kembar.

## 3. Jenis Idiom Berdasarkan Arti Dan Maknanya

Dilihat dari arti dan makannya berdasarkan Inoue (1992:iv-xi) idiom terdiri dari lima klasifikasi, yaitu :

1. *Kankaku, kanjyou wo arawasu kanyouku* adalah idiom yang menyatakan perasaan dan indera perasa.

Contohnya: *atama ni kuru* 頭にくる (kesal atau marah)

2. *Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku* adalah idiom yang menyatakan keadaan tubuh, sifat/watak, perilaku/sikap.

Contohnya: *hara ga nai* 腹がない (tidak ada keberanian, tidak bisa tegas)

3. *Koui, dousa, koudou wo arawasu kanyouku* adalah idiom yang menyatakan perbuatan, aksi, dan kegiatan.

Contoh: *kao wo dasu* 顔を出す (mengunjungi, memberi salam, menghadiri pertemuan)

4. *Joutai, teido, kachi wo arawasu kanyouku* adalah idiom yang menyatakan keadaan, derajat, dan nilai.

Contohnya: *me ni miete* 目に見えて (terlihat jelas, umum, terkemuka)

5. *Shakai, bunka, seikatsu wo arawasu kanyouku* adalah idiom yang menyatakan kehidupan masyarakat dan kebudayaan.

Contoh: *kao ga hiroi* 顔が広い (mempunyai banyak relasi atau kenalan)

### 2.2.5 Fungsi Idiom

Dalam kehidupan sehari-hari, idiom banyak digunakan oleh masyarakat Jepang baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Garrison (2006: 143) idiom ini memiliki fungsi tersendiri, yaitu untuk menyampaikan maksud secara langsung kepada lawan bicaranya, tanpa harus berbicara panjang lebar. Maksudnya, idiom ini dapat digunakan untuk menyampaikan maksud secara lebih spesifik, dibandingkan menggunakan kosakata biasa yang harus diungkapkan dengan kata-kata yang panjang. Selain itu, idiom juga memiliki fungsi sebagai penghalus ucapan, sehingga ucapan yang disampaikan tidak menyinggung perasaan lawan bicara.

Selanjutnya Yasuo (1986:01) mengemukakan pendapat bahwa:

ことわざや慣用句の正しい意味や由来を知ると、言葉の生活が豊かになるだけでなく、日常の生活ぜんたいも楽しいものになります。また、ことわざや慣用句を上手に使うと、表現が、美しくひきしまったものになります。

*Kotowaza ya kanyouku no tadashii imi ya yurai o shiru to, kotoba no seikatsu ga yutaka ni naru dakedenaku, nichijou no seikatsu zentai mo tanoshii mono narimasu. Mata, kotowaza ya kanyouku o jouzu ni tsukau to, hyougen ga, utsukushiku hikishimatta mono ni narimasu.*

‘Mengetahui arti yang benar dan asal usul dari sebuah pribahasa dan idiom, tidak hanya akan memperkaya kosakata saja, tetapi juga akan membuat kehidupan sehari-hari menjadi semakin menyenangkan. Dan juga jika menggunakan pribahasa dan idiom dengan baik, ungkapan akan menjadi sangat menarik.’

Selain itu, ada juga pendapat dari Inoue (1992: i) yang menjelaskan bahwa :

慣用句は私たちの日常の会話や文章の中で数多く使われている。それはたいてい短い言葉だが、時と所に合わせて適切で使うことによって、文章や会話の表現が生き生きと豊かなものになる。

*Kanyouku wa watashitachi no nichijou no kaiwa ya bunshou no naka de kazuōku tsukawareteiru. Sore wa taitei mijikai kotoba daga, ji to tokoro ni awasete tekisetsu de tsukau koto ni yotte, bunshou ya kaiwa no hyougen ga ikiiki to yutakana mono ni naru.*

‘Idiom banyak digunakan dalam kalimat dan percakapan sehari-hari. Biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pendek, tetapi apabila digunakan pada waktu dan tempat yang tepat, hal ini dapat menghidupkan dan memperkaya ungkapan dalam berkomunikasi.’

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa idiom memiliki beberapa fungsi, yaitu untuk menyampaikan maksud secara langsung atau spesifik kepada lawan bicaranya, memperhalus ucapan dan memperkaya kosakata serta menghidupkan ungkapan dalam kalimat percakapan, sehingga percakapan akan semakin menarik dan tidak monoton.

## 2.2.6 Pengertian Kata *Koshi* dalam bahasa Jepang

Menurut Izuru Shinmura dalam *koujien* (1876), pengertian *koshi* adalah sebagai berikut :

人体の脊柱の下部で、骨盤の上の屈折し得る部分。

*Jintai no sekichuu no kabu de, kotsuban no ue no kussetsu shieru bubun.*

‘Bagian tubuh yang berada diantara tulang belakang dan panggul yang bisa dibengkokkan.

Sedangkan Menurut Matsuura dalam Kamus Jepang-Indonesia (1994), *koshi* bermakna pinggang.

Kemudian menurut Nelson dalam Kamus kanji modern Jepang Indonesia (2001), *koshi* yaitu pinggul.

## BAB III

### PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*. Data yang penulis gunakan sebanyak 17 data idiom. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian penulis akan mengklasifikasikan idiom tersebut berdasarkan pola strukturnya serta menganalisis makna leksikal dan idiomatikal yang terkandung dalam idiom tersebut.

#### 3.1 Pola Struktur Idiom Yang Menggunakan Kata *Koshi*

Pada penelitian ini, terdapat tiga klasifikasi idiom berdasarkan pola strukturnya, yaitu *doushi kanyouku* (nomina + verba) sebanyak 10 data, *keiyoushi kanyouku* (nomina + adjektiva) sebanyak 6 data, dan *meishi kanyouku* (nomina + nomina) sebanyak 1 data.

##### 3.1.1 *Doushi Kanyouku* (nomina + verba)

Pada 10 data *doushi kanyouku* dibagi lagi pola strukturnya yaitu pola N + o + V (6 data) dan pola N + ga + V (4 data). Pada data terdapat verba golongan pertama dan ditemukan juga diikuti oleh verba golongan kedua. Berikut ini merupakan pemaparan hasil analisis data dengan struktur nomina + verba :

###### 3.1.1.1 N + o + V

###### 1. *Koshi o nukasu*

2. *Koshi o oru*

3. *Koshi o ageru*

4. *Koshi o ireru*

5. *Koshi o kakeru*

6. *Koshi o sueru*

Pada keenam data diatas termasuk dalam golongan *doushi kanyouku* yang mempunyai konstruksi nomina dan verba, yang dihubungkan oleh partikel *o* sebagai partikel penanda objek dari suatu perbuatan. Verba *nukasu* ‘meninggalkan’ *oru* ‘mematahkan’, *ageru* ‘mengangkat’, *ireru* ‘memasukkan’, *kakeru* ‘menyangkutkan’, dan *sueru* ‘memasang’ merupakan verba transitif (*tadoushi*) yaitu verba yang memerlukan objek, sehingga verba tersebut ditandai dengan partikel *o*. Kemudian verba yang melekat pada idiom tersebut yakni *nukasu* dan *oru* termasuk bentuk kata kerja transitif golongan pertama. Sedangkan verba *ageru*, *ireru*, *kakeru*, dan *sueru* merupakan bentuk kata kerja transitif golongan kedua.

### 3.1.1.2 N + *ga* + V

7. *Koshi ga aru*

8. *Koshi ga kudakeru*

9. *Koshi ga nukeru*

Pada ketiga data diatas termasuk dalam golongan *doushi kanyouku* yang mempunyai konstruksi nomina dan verba, yang dihubungkan oleh partikel *ga* sebagai partikel penanda subjek dari verba intransitif. Verba intrasitif (*jidoushi*) yaitu verba yang tidak memerlukan objek dalam kalimatnya. Verba *aru* ‘ada’ yang melekat pada idiom tersebut, merupakan kata kerja golongan pertama sedangkan verba *kudakeru* ‘remuk’ dan *nukeru* ‘lepas’ merupakan kata kerja golongan kedua.

Kemudian dalam *doushi kanyouku* atau idiom verba bahasa Jepang dapat mengalami perubahan bentuk pada verbanya. Perubahan tersebut dapat dikategorikan kedalam bentuk kata modifikasi, bentuk hormat, bentuk pasif atau kausatif, dan bentuk membenaran atau penyangkalan.

	修飾語 <i>Shuushokugo</i> Kata Modifikasi	敬語 <i>Keigo</i> Bentuk Hormat	受身・使役 <i>Ukemi /</i> <i>Shieki</i> Pasif / Kausatif	肯定・否定 <i>Koutei / Hitei</i> Penmbenaran / Penyangkalan
腰を抜かす <i>Koshi o nukasu</i>	X	O	X	O
腰を折る <i>Koshi o oru</i>	X	O	O	O
腰を上げる <i>Koshi o ageru</i>	X	O	O	O
腰を入れる <i>Koshi o ireru</i>	X	O	O	X
腰を掛ける <i>Koshi o kakeru</i>	X	O	O	O
腰を据える <i>Koshi o sueru</i>	X	O	O	O

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa idiom *koshi* yang dapat mengalami perubahan bentuk verba contohnya yaitu *koshi o ageru*. *Koshi o ageru* dapat

mengalami perubahan menjadi bentuk *keigo* atau bentuk hormat yakni berupa *teineigo* (*teineigo* adalah bahasa hormat yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara) yaitu menjadi *koshi o agemashita*. Kemudian dapat mengalami perubahan menjadi bentuk *shieki* atau kausatif yaitu menjadi *koshi o agesaseta*. Selanjutnya dapat mengalami perubahan menjadi bentuk *hitei* atau penyangkalan yaitu menjadi *koshi o agenai*. Adapun contoh kalimat dari idiom *koshi o ageru* yang mengalami perubahan bentuk verba yaitu sebagai berikut :

Bentuk *teineigo* atau bentuk hormat :

女性問題について、政府がやっと腰を上げました。

*Josei mondai ni tsuite, seifu ga yatto koshi o agemashita.*

‘Pemerintah akhirnya mengambil tindakan tentang isu-isu perempuan.’

(2001 JAEI, 1996: 167)

Bentuk *shieki* atau kausatif :

若手記者の腹立ちまぎれのその一言がようやく総務部の重い腰を上げさせた。

*Wakate kisha no haradachi magire no sono hitokoto ga youyaku soumubu no omoi koshi o agesaseta.*

‘Kata-kata kemarahan wartawan muda akhirnya membuat departemen urusan umum mengambil tindakan yang berat.’

([www.yourei.jp/](http://www.yourei.jp/))



Bentuk *hitei* atau penyangkalan :

変化が自分たちに利益をもたらす保証がない限り、彼らは腰を上げない。

*Henka ga jibuntachi ni rieki o motarasu honshou ga nai kagiri, karera wa koshi o agenai.*

‘Mereka tidak akan mengambil tindakan kecuali ada jaminan bahwa perubahan akan menguntungkan mereka.’

([www.yourei.jp/](http://www.yourei.jp/))

### 3.1.2 *Keiyoushi Kanyouku* (nomina + adjektiva)

1. *Koshi ga hikui*
2. *Koshi ga karui*
3. *Koshi ga omoi*
4. *Koshi ga takai*
5. *Koshi ga tsuyoi*
6. *Koshi ga yowai*

Pada keenam data diatas termasuk dalam golongan *keiyoushi kanyouku* yaitu idiom adjektiva yang mempunyai konstruksi nomina dan adjektiva. Pola konstruksinya terdiri dari nomina *koshi* ‘pinggang/pinggul’ dan adjektiva *hikui* ‘rendah’, *karui* ‘ringan’, *omoi* ‘berat’, *takai* ‘tinggi’, *tsuyoi* ‘kuat’, dan *yowai* ‘lemah’. Kemudian yang dihubungkan oleh partikel *ga* sebagai partikel penanda predikat yang menunjukkan memiliki suatu sifat atau keadaan.

### 3.1.3 *Meishi Kanyouku* (nomina + nomina)

#### 1. *Koshiginchaku*

#### 2. *Koshinuke*

Pada kedua data di atas, *koshiginchaku* dan *koshinuke* termasuk dalam golongan *meishi kanyouku* yaitu idiom nomina yang mempunyai konstruksi nomina dan nomina. *Koshiginchaku* merupakan idiom yang pola konstruksinya terdiri dari *koshi* ‘pinggul’ dan *ginchaku* yang berasal dari kata *kinchaku* ‘dompet’ atau ‘kantong berisi uang’. Kemudian *koshinuke* merupakan idiom yang pola konstruksinya terdiri dari *koshi* ‘pinggul’ dan *nuke* ‘hilang’.

## 3.2 Makna Leksikal dan Makna Idiomatikal Idiom yang Menggunakan Kata *Koshi*

### 3.2.1 Berdasarkan Makna yang Berhubungan Dengan Perasaan

#### 1. 腰が抜ける

*Koshi ga nukeru*

Pinggang PAR lepas

Idiom *koshi ga nukeru* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘pinggangnya lepas’, dan memiliki makna idiomatikal ‘kaget hingga tak dapat bergerak’. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan ketika seseorang merasa kaget hingga tubuhnya tidak dapat bergerak.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

大地震が間もなく起こるという記事を 読んだその晩、グラグラツ  
ときた ものだから、腰が抜けるほどびっくりした。

*Daijishin ga aida mo naku okoru to iu kiji o yonda sono ban, gura gura tsu  
to kita mono dakara, koshi ga nukeru hodo bikkuri shita.*

‘Malam itu saya membaca sebuah artikel bahwa gempa besar akan segera terjadi, karena tiba-tiba ada yang bergetar, saya menjadi **terkejut tidak dapat bergerak.**’

(RKJ, 2001: 22)

Pada contoh kalimat diatas, diketahui bahwa penutur membaca sebuah artikel yang menyatakan bahwa gempa besar akan segera terjadi, lalu karena tiba-tiba terasa ada getaran penutur pun merasa kaget. Biasanya jika seseorang mengalami peristiwa tak terduga apalagi seperti hal buruk yang terjadi secara tiba-tiba, tentunya akan membuat kaget dan menimbulkan rasa takut. Dalam beberapa saat tubuh bisa diam tidak bergerak, serasa terpaku di tempat karena sesuatu.

Terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Perasaan kaget tersebut diibaratkan bahwa seolah-olah pinggangnya terlepas dari tubuh, sehingga menyebabkan tubuhnya menjadi kaku tak dapat digerakkan.

## 2. 腰を抜かす

*Koshi o nukasu*

Pinggang PAR meninggalkan

Idiom *koshi ga nukasu* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘meninggalkan pinggang’, dan memiliki makna idiomatikal ‘terkejut; karena sangat kagetnya, sampai lemas tak bertenaga’. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan rasa keterkejutan sampai tubuh lemas tak bertenaga.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

- (2a) 夜静かなところを一人で歩いていたら、突然女の笑い声が聞こえて、腰を抜かしてしまった。

*Yoru shizukana tokoro o hitori de aruiteitara, totsuzen onna no waraigoe ga kikoete, **koshi o nukashite** shimatta.*

‘Malam hari saat berjalan sendirian di tempat sepi, tiba-tiba terdengar suara tawa wanita, **tubuh seketika menjadi lemas.**’

(Wahyuningtias dkk, 2015: 108)

- (2b) これから僕の話すことにびっくりして腰を抜かすなよ。

*Kore kara boku no hanasu koto ni bikkuri shite **koshi o nukasu** na yo.*

‘Sekarang jangan biarkan apa yang saya katakan membuatmu menjadi **lemas (karena kaget).**’

(IBJ, 1996: 108)

Pada contoh kalimat (2a) penutur mengungkapkan bahwa saat berjalan sendirian pada malam hari di tempat sepi, tiba-tiba dia mendengar ada suara tawa wanita, yang kemudian membuat tubuhnya menjadi lemas. Sedangkan pada contoh kalimat (2b) penutur memperingatkan lawan bicaranya agar jangan terkejut tentang hal yang akan disampaikan oleh penutur kepadanya.

Dari kedua contoh di atas, makna *koshi o nukasu* secara leksikal dan idiomatikal saling berkaitan. Hubungan yang terjadi antara makna leksikal dan

makna idiomatikalnya yaitu saat seseorang melihat atau mendengar sesuatu yang berada diluar dugaannya tentu bisa menyebabkan rasa keterkejutan. Ketika seseorang merasa terkejut, itu akan berdampak pada tubuhnya. Banyak orang yang bisa jatuh ke lantai dan bahkan pingsan apabila terkejut. Seluruh tubuh bisa menjadi lemas tak bertenaga, karena seolah-olah tidak memiliki pinggang untuk bisa menopang tubuhnya agar dapat berdiri.

### 3.2.2 Berdasarkan Makna yang Berhubungan Dengan Tubuh, Watak, dan Sikap

#### 3. 腰が低い

*Koshi ga hikui*

Pinggang PAR rendah

Idiom *koshi ga hikui* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘rendah pinggang, dan memiliki makna idiomatikal ‘beradab, sopan, berpenampilan sederhana’. Idiom ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki sikap sopan dan rendah hati.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(3a) あの店のおやじさんは本当に腰が低い。

*Ano mise no oyaji-san wa hontou ni koshi ga hikui.*

‘Lelaki tua yang bekerja di toko itu sungguh sopan.’

(IBJ, 1996: 108)

(3b) 彼は、誰に対しても腰が低いです。

*Kare wa, dare ni taishite mo koshi ga hikui desu*

‘Dia sopan kepada semua orang.’

(2001 JAEI, 1996: 167)

Pada contoh kalimat (3a) penutur mengungkapkan bahwa lelaki tua yang diketahuinya bekerja di toko memiliki sikap yang sungguh sopan. Dan pada contoh (3b) menunjukkan penilaian penutur tentang sikap laki-laki yang dia anggap sopan kepada semua orang.

Dari kedua contoh diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan idiomatikalnya. Orang Jepang mempunyai kebiasaan membungkuk untuk menghormati orang lain. Seseorang yang tahu bagaimana untuk membungkuk dengan benar, yaitu berarti telah menunjukkan rasa hormat yang pantas kepada orang lain. Saat membungkuk biasanya posisi pinggang akan menjadi lebih rendah. Rendah pinggang disini diibaratkan sama halnya seperti menunjukkan sikap yang merendahkan.

Selanjutnya apalagi ditambah ada juga *koshi ga takai* termasuk kedalam *hantai* ‘pertentangan’ yang merupakan sebuah *kanyouku* juga, mempunyai makna idiomatikal ‘sombong’. Antara *hikui* ‘rendah’ dan *takai* ‘tinggi’ merupakan kebalikan dan disini idiom *koshi ga hikui* dan *koshi ga takai* juga mempunyai makna yang berkebalikan.

#### 4. 腰が高い

*Koshi ga takai*

Pinggang PAR tinggi

Idiom *koshi ga takai* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘tinggi pinggang, dan memiliki makna idiomatikal ‘tidak sopan, sombong, angkuh. Idiom ini digunakan untuk menggambarkan kesombongan, keangkuhan, serta sikap tidak sopan yang dimiliki seseorang.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(4a) あの店の主人は腰が高いので客が少ない。

*Ano mise no shujin wa koshi ga takai no de kyaku ga sukunai.*

‘Lelaki yang membuka toko itu sangat **sombong** sehingga ia tidak punya banyak langganan.’

(IBJ, 1996: 107)

(4b) 彼は名門の出ということが自慢で、とても腰が高い。

*Kare wa meimon no de to iu koto ga jiman de, totemo koshi ga takai.*

‘Ia sangat **sombong** hanya karena ia lulus dari sekolah yang terkenal.’

(IBJ, 1996: 107)

Pada contoh kalimat (4a) idiom *koshi ga takai* digunakan untuk mengungkapkan sikap lelaki yang sangat sombong sehingga tidak punya banyak langganan di tokonya. Sikap yang sombong berarti menandakan kurang adanya rasa hormat. Padahal orang yang bekerja di sebuah toko untuk menjual sesuatu, seharusnya bersikap hormat dan sopan kepada para pelanggannya. Sedangkan pada kalimat (4b), digunakan untuk menunjukkan kesombongan yang dimiliki oleh seseorang karena lulus dari sekolah yang terkenal. Biasanya orang akan merasa bangga dengan dirinya sendiri apabila lulus dari sekolah terkenal, sehingga bisa bersikap angkuh terhadap orang lain.

Berdasarkan kedua contoh diatas, terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan idiomatikalnya. Tinggi pinggang disini diibaratkan seperti orang yang hatinya tinggi, yaitu memiliki sikap yang sombong atau angkuh, cenderung tidak mau bersikap merendah kepada orang lain.

## 5. 腰が強い

*Koshi ga tsuyoi*

Pinggul PAR kuat

Idiom *koshi ga tsuyoi* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘kuat pinggul’, dan memiliki makna idiomatikal ‘Ulet, tidak mudah menyerah. Idiom ini digunakan untuk menggambarkan watak seseorang yang memiliki tekad yang kuat, tidak mudah berputus asa.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(5a) 彼は腰が強いので、いつでも時分の思い通りにする。

*Kare wa koshi ga tsuyoi node, itsu demo jibun no omoi doori ni suru.*

‘Dia tipe orang yang **berkemauan keras** yang selalu melakukan sesuatu dengan caranya sendiri.’

(IBJ, 1996: 107)

(5b) 彼女は腰が強いから、この困難も克服できるでしょう。

*Kanojo wa koshi ga tsuyoi kara, kono konnan mo kokufuku dekiru deshou.*

‘Karena dia **berkemauan keras**, dia akan bisa mengatasi kesulitannya saat ini.’

(2001 JAEI, 1996: 167)



Pada contoh kalimat (5a) idiom *koshi ga tsuyoi* digunakan penutur untuk menyatakan tipe orang yang berkemauan keras yang selalu melakukan sesuatu dengan caranya sendiri. Kemudian pada contoh kalimat (5b) penutur meyakini bahwa dia (perempuan) akan bisa mengatasi kesulitan yang sedang menimpanya karena dia merupakan orang yang berkemauan keras.

Dari kedua contoh diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Seseorang yang mempunyai sikap ulet tentunya akan selalu berusaha dan tidak mudah menyerah. Apapun kesulitan yang dihadapi, walaupun mengalami kegagalan maka akan terus mencoba hingga berhasil karena memiliki tekad yang kuat. Dalam kebudayaan timur, pinggul sebagai bagian tubuh merupakan tempat kekuatan seseorang berasal, jadi merujuk pada kekuatan fisik atau tekad. Sehingga apabila kuat pinggulnya berarti sama halnya mempunyai tekad yang kuat, serta tidak pantang untuk menyerah.

Selanjutnya apalagi ditambah ada juga *koshi ga yowai* termasuk kedalam *hantai* ‘pertentangan’ yang merupakan sebuah *kanyouku* juga, mempunyai makna idiomatikal ‘cepat menyerah’. Antara *tsuyoi* ‘kuat’ dan *yowai* ‘lemah’ merupakan kebalikan dan disini idiom *koshi ga tsuyoi* dan *koshi ga yowai* juga mempunyai makna yang berkebalikan.

#### 6. 腰が弱い

*Koshi ga yowai*

Pinggul PAR lemah

Idiom *koshi ga yowai* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘lemah pinggul’, dan memiliki makna idiomatikal ‘cepat menyerah, lembek, lemah’. Idiom ini digunakan untuk menunjukkan sikap seseorang yang lembek, lemah, mudah menyerah dalam melakukan suatu hal.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(6a) 彼は腰が弱いので、交渉に関わるのは不向きです。

*Kare wa **koshi ga yowai** node, koushou ni kakawaru no wa fumuki desu.*

‘Karena dia orang **lembek**, dia tidak cocok untuk terlibat dalam negosiasi.’

(2001 JAEI, 1996: 167)

(6b) あんなに腰が弱くては、あのひとに大事な仕事は任せられない。

*Annani **koshi ga yowakute** wa, ano hito ni daiji na shigoto wa makase rarenai.*

‘Dengan **kelemahan** seperti itu, saya tidak bisa mempercayakan pekerjaan penting pada orang itu.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada contoh kalimat (6a) penutur mengungkapkan bahwa jika seseorang mempunyai sikap yang lembek atau tidak tegas, maka orang tersebut tidak akan cocok jika terlibat dalam suatu negosiasi. Dalam sebuah negosiasi seseorang yang terlibat dituntut untuk dapat bersikap tegas, tidak melulu mengiyakan apa kata orang lain, agar bisa tercapai hasil yang baik dan maksimal. Dan pada contoh kalimat (6b) penutur mengatakan bahwa dia tidak bisa mempercayakan pekerjaan yang penting kepada seseorang yang memiliki sikap yang lemah. Orang yang lemah cenderung mudah dimanfaatkan oleh orang lain serta mudah untuk

menyerah. Apabila sebuah pekerjaan penting dilakukan oleh orang yang sikapnya lembek dan lemah, bisa jadi pekerjaan tersebut tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Dari kedua contoh kalimat di atas, dapat diketahui bahwa idiom *koshi ga yowai* merupakan idiom yang makna idiomatikalnya dapat ditelusuri dari makna leksikalnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui makna kata *yowai* ‘lemah’ yang masih berkaitan dengan makna idiomatikal dalam idiom ini.

#### 7. 腰が軽い

*Koshi ga karui*

Pinggul PAR ringan

Idiom *koshi ga karui* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘ringan pinggul’, dan memiliki makna idiomatikal ‘cepat bertindak’. Idiom ini digunakan untuk menunjukkan seseorang yang gesit atau dapat melakukan tindakan dengan cepat.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(7a) 彼は、思いついたら、すぐ行動する。本当に腰が軽い。

*Kare wa, omoi tsuitara, sugu koudou suru. Hontou ni **koshi ga karui**.*

‘Ketika dia mendapat sebuah ide, dia segera bertindak. Dia benar-benar **cepat bertindak**.’

(Learn Japanese, 2010)

(7b) あの人は腰が軽いからよく幹事を頼まれる。

*Ano hito wa **koshi ga karui** kara yoku kanji o tanoma reru.*

‘Dia sering diminta untuk menjadi pengurus karena dia **cepat bertindak**.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada contoh kalimat (7a) penutur mengungkapkan tentang seorang lelaki yang apabila dia mendapat sebuah ide, maka dia akan segera melakukan tindakan atas ide tersebut. Kemudian pada kalimat (7b) dikatakan bahwa terdapat seseorang yang sering diminta menjadi pengurus dia merupakan orang yang cepat dalam bertindak.

Dari kedua contoh diatas, terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Biasanya jika pinggulnya ringan tentu akan membuat tubuh dapat bergerak dengan gesit dan lincah. Ringan pinggul disini juga ibarat seperti ringan dalam melakukan suatu hal, sehingga dapat bertindak dengan cepat.

Selanjutnya apalagi ditambah ada juga *koshi ga omoi* termasuk kedalam *hantai* ‘pertentangan’ yang merupakan sebuah *kanyouku* juga, mempunyai makna idiomatikal ‘lamban bertindak’. Antara *karui* ‘ringan’ dan *omoi* ‘berat’ merupakan kebalikan dan disini idiom *koshi ga karui* dan *koshi ga omoi* juga mempunyai makna yang berkebalikan.

#### 8. 腰が重い

*Koshi      ga      omoi*

Pinggul    PAR   berat

Idiom *koshi ga omoi* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘berat pinggul’, dan memiliki makna idiomatikal ‘lamban bertindak, lambat memulai.’. Idiom ini digunakan untuk menunjukkan sikap seseorang yang lamban atau lambat dalam melakukan suatu hal.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(8a) 官庁は腰が重い、とよく批判される。

*Kanchou wa koshi ga omoi, to yoku hihan sareru.*

‘Para pejabat banyak mendapat kritik karena **lamban** bekerja.’

(IBJ, 1996: 107)

(8b) 彼は有能ですが、欠点は何事にも腰が重いことです。

*Kare wa yuunou desu ga, ketten wa nanigoto nimo koshi ga omoi koto desu.*

‘Dia merupakan orang yang kompeten, tetapi kekurangannya adalah bahwa dia **lambat memulai**.’

(2001 JAEI, 1996: 167)

Pada contoh kalimat (8a), idiom *koshi ga omoi* digunakan untuk menunjukkan sikap para pejabat yang banyak mendapat kritik dari masyarakat karena lamban dalam melakukan tugas mereka. Kemudian pada contoh kalimat (8a), mengungkapkan tentang seseorang yang berkompeten, namun memiliki kekurangan yaitu lambat dalam memulai tindakannya.

Dari kedua contoh diatas, terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Apabila pinggulnya terasa berat maka tubuh akan sulit untuk digerakkan sehingga menyebabkan malas atau enggan bertindak. Berat

pinggul disini juga ibarat berat untuk melakukan suatu hal, tidak mudah dalam mengambil aksi atau keputusan. Jadi membutuhkan waktu untuk melakukan suatu hal sehingga bisa lambat dalam memulai tindakan.

## 9. 腰抜け

*Koshinuke*

Pinggul hilang

Idiom *koshinuke* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘pinggulnya hilang’, dan memiliki makna idiomatikal ‘pengecut. Idiom ini digunakan untuk menunjukkan seseorang yang memiliki sikap pengecut.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(9a) 彼は、上司の言うことなら何でも賛成してしまう腰抜けです。

*Kare wa, joushi no iu koto nara nandemo sansei shite shimau koshinuke desu .*

‘Dia adalah seorang **pengecut** yang setuju dengan apapun yang dikatakan bosnya.’

(2001 JAEI, 1996: 168)

(9b) やつらは戦いを避ける腰抜けどもだ。

*Yatsura wa tatakai o yokeru koshinuke domo da.*

‘Mereka adalah **pengecut** yang menghindari pertempuran.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada contoh kalimat (9a) diatas, idiom *koshinuke* digunakan untuk mengungkapkan seseorang yang memiliki sikap pengecut, yang setuju dengan segala sesuatu yang dikatakan bosnya, tidak berani melawan. Sedangkan pada

contoh kalimat (9b) digunakan untuk menyatakan orang-orang yang menghindari pertempuran sehingga disebut pengecut. Orang yang pengecut merupakan seseorang yang tidak memiliki keberanian dan memilih menghindar dari bahaya, kesulitan, atau rasa sakit. Dan orang-orang tersebut cenderung lari dari tanggung jawab.

Dari kedua contoh di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikal pada idiom ini, artinya makna idiomatikalnya tidak dapat ditelusuri dari makna leksikalnya. Hal ini dikarenakan makna idiomatikal ‘pengecut’ tidak ada kaitannya dengan makna leksikal ‘pinggulnya hilang’. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan idiom ini hanya sebatas untuk menyatakan makna idiomatikalnya.

### 3.1.3 Berdasarkan Makna yang Berhubungan Dengan Aksi, Perbuatan, dan Aktivitas

#### 10. 腰を上げる

*Koshi o ageru*

Pinggang PAR mengangkat

Idiom *koshi o ageru* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘mengangkat pinggang’, dan memiliki makna idiomatikal ‘mengambil tindakan’. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan aksi seseorang dalam mengambil tindakan.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(10a) 女性問題について、政府がやっと腰を上げました。

*Josei mondai ni tsuite, seifu ga yatto koshi o agemashita.*

‘Pemerintah akhirnya mengambil tindakan tentang isu-isu perempuan.

(2001 JAEI, 1996: 167)

(10b) たび重なる要請に彼はやっと重い腰を上げた。

*Tabi kasanaru yousei ni kare wa yatto omoi koshi o ageta.*

‘Atas permintaan yang berulang kali akhirnya dia memutuskan untuk mengambil tindakan.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

(10c) 変化が自分たちに利益をもたらす保証がない限り、彼らは腰を上げない。

*Henka ga jibuntachi ni rieki o motarasu honshou ga nai kagiri, karera wa koshi o agenai.*

‘Mereka tidak akan mengambil tindakan kecuali ada jaminan bahwa perubahan akan menguntungkan mereka.’

([www.yourei.jp/](http://www.yourei.jp/))

Pada contoh kalimat (10a) diatas, diungkapkan bahwa setelah sekian lama akhirnya pemerintah membuat keputusan untuk mengambil tindakan tentang isu-isu mengenai perempuan, yang sebelumnya tidak dilakukan. Kemudian pada contoh kalimat (10b), penutur mengungkapkan bahwa setelah adanya permintaan yang berulang kali, barulah dia (laki-laki) memutuskan untuk mengambil tindakan. Sedangkan pada contoh kalimat (10c), penutur mengungkapkan tentang mereka (para lelaki) yang tidak akan mengambil tindakan atau tidak akan berbuat sesuatu, kecuali ada jaminan bahwa perubahan akan menguntungkan bagi diri mereka.



Dari kedua contoh diatas, terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Jika ingin bertindak melakukan suatu hal tentu harus dimulai dengan mengerakkan tubuh, yaitu disini dengan cara mengangkat pinggang dari posisi awal yang semula duduk kemudian berdiri. Mengangkat pinggang juga diibaratkan bahwa tubuh kita bangkit untuk berbuat suatu hal atau mengambil tindakan.

#### 11. 腰を入れる

*Koshi o ireru*

Pinggul PAR memasukkan

Idiom *koshi o ireru* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘memasukkan pinggul’, dan memiliki makna idiomatikal ‘melempar seseorang, memasukkan’. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan aksi seseorang untuk memasukkan diri ke dalam suatu lingkungan.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

息子がようやく商売に腰を入れ始めた。

*Musuko ga youyaku shoubai ni koshi o irehajimeta.*

‘Anak saya dicadangkan untuk mulai memasuki dunia bisnis.’

(IBJ, 1996: 109)

Pada contoh kalimat diatas, penutur mengungkapkan bahwa sebagai orang tua, dia telah mulai memasukkan anaknya ke dalam dunia bisnis. Orang tua yang baik tentu selalu memberi dukungan kepada anaknya agar bisa sukses, berbagai

cara sering dilakukan, salah satunya dengan mendorong anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan bisnis.

Terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Dengan memasukkan anggota tubuh yaitu memasukkan pinggul ke dalam suatu ruang atau tempat berarti menyatakan bahwa memasukkan diri pada lingkungan atau bidang baru.

## 12. 腰を掛ける

*Koshi o kakeru*

Pinggul PAR menyangkutkan

Idiom *koshi o kakeru* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘menyangkutkan pinggul’, dan memiliki makna idiomatikal ‘duduk’. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan aktivitas dari seseorang ketika duduk. Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(12a) 彼はベンチに腰を掛けて本を読んでいた。

*Kare wa benchi ni koshi o kakete hon o yonde ita.*

‘Dia duduk di atas bangku panjang sambil membaca buku.’

(IBJ, 1996: 109)

(12b) 彼女はポーチに腰を掛けて空を眺めていた。

*Kanojo wa poochi ni koshi o kakete sora o nagamete ita.*

‘Dia duduk di beranda sambil menatap langit.’

(IBJ, 1996: 110)

Pada contoh kalimat (12a), idiom ini digunakan untuk menunjukkan seseorang yang sedang duduk diatas bangku panjang sambil membaca buku. Dan pada contoh kalimat (12b), menyatakan seseorang yang duduk di beranda sambil menatap langit.

Berdasarkan kedua contoh diatas, terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Dari posisi awal yang berdiri agar bisa duduk tentunya kita terlebih dahulu harus menurunkan pinggul, karena saat duduk otomatis kita akan menaruh pinggul atau meletakkannya ditempat yang akan diduduki misalnya di sebuah kursi. Hal tersebut seolah-olah kita menyangkutkan pinggul pada kursi, sehingga bisa duduk.

### 13. 腰を折る

*Koshi o oru*

Pinggul PAR mematahkan

Idiom *koshi o oru* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘mematahkan pinggul’, dan memiliki makna idiomatikal ‘menyela, memotong, merusak sebuah cerita’. Idiom ini digunakan untuk mengungkapkan perbuatan seseorang yang senang memotong pembicaraan orang lain atau menyela sebuah cerita sehingga cerita tersebut menjadi terganggu.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(13a) 彼はよく私の話の腰を折ります。

*Kare wa yoku watashi no hanashi no koshi o orimasu.*

‘Dia sering memotong pembicaraan saya’.

(<https://ejje.weblio.jp/>)

(13b) 彼女はよく人の話の腰を折るので、友達が出来ません。

*Kanojo wa yoku hito no hanashi no koshi o oru node, tomodachi ga dekimasen.*

‘Karena dia sering menyela pembicaraan orang lain, dia tidak bisa berteman.’

(2001 JAEI, 1996: 167)

Pada contoh kalimat (13a), penutur mengungkapkan tentang seseorang yang selalu memotong pembicaraannya. Kemudian pada contoh kalimat (13b), idiom *koshi o oru* digunakan untuk mengungkapkan tentang seseorang yang tidak bisa berteman dikarenakan perbuatannya yang sering menyela pembicaraan orang lain. Saat sedang berbicara, ada banyak orang yang mungkin akan merasa tidak nyaman jika pembicaraan mereka dipotong oleh orang lain. Suasana akan terganggu dan menjadi tidak menyenangkan. Orang yang sedang berbicara apabila ceritanya dipotong bisa kehilangan konsentrasi, lalu lupa akan hal apa yang sedang dia sampaikan, sehingga akhirnya enggan dan malas untuk bercerita dengan orang yang suka memotong atau menyela pembicaraan orang lain.

Dari contoh kalimat diatas, tidak terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan idiomatikalnya. Namun dilihat dari kesamaan kondisi, mematahkan pinggul bisa menyebabkan pinggulnya menjadi putus dan rusak, sama halnya diibaratkan dengan sebuah cerita atau pembicaraan jika dipotong maka akan

terputus dan dan cerita tersebut bisa menjadi rusak. Sehingga penggunaan idiom ini lebih kepada menyatakan makna idiomatikalnya.

#### 14. 腰を据える

*Koshi o sueru*

Pinggang PAR memasang

Idiom *koshi ga sueru* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘memasang pinggang’, dan memiliki makna idiomatikal ‘menetap untuk bekerja, berkonsentrasi pada sesuatu’. Idiom ini digunakan untuk menunjukkan perbuatan seseorang yang memilih menetap di suatu tempat untuk bekerja atau berkonsentrasi pada sesuatu hal.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(14a) 来月から腰を据えて、論文を書き始めます。

*Raigetsu kara koshi o suete, ronbun o kakihajimemasu.*

‘Aku akan menetap dan mulai menulis tesis saya dari bulan depan.’

(2001 JAEI, 1996: 168)

(14b) 私は、腰を据えて、この研究に取り組むつもりだ。

*Watashi wa, koshi o suete, kono kenkyuu ni tori kumo tsumori da.*

‘Saya berniat untuk menetap dan mengerjakan penelitian ini.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada contoh kalimat (14a) penutur mengungkapkan bahwa dia akan menetap dan mulai untuk menulis tesisnya dari bulan depan. Dan pada kalimat (14b) penutur mempunyai niatan untuk menetap dan mengerjakan penelitiannya.

Dari kedua contoh diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Dengan menempatkan anggota tubuh yaitu memasang pinggang pada satu tempat berarti menyatakan akan menetap serta menempatkan atau memfokuskan seluruh tenaga pada satu hal tertentu.

### 3.1.4 Berdasarkan Makna yang berhubungan Dengan Keadaan, Derajat, dan Tingkat Nilai

#### 15. 腰がある

*Koshi ga aru*

Pinggang PAR ada

Idiom *koshi ga aru* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘ada pinggang’, dan memiliki makna idiomatikal ‘kenyal’. Idiom *koshi* bisa juga digunakan untuk menunjukkan kualitas dari jenis makanan seperti mie. Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(15a) [このう](#)どんは腰がある.

*Kono udon wa koshi ga aru.*

‘Udon ini teksturnya kenyal.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

(15b) ともこちゃんは腰があるアルデンテのパスタが好きだ。

*Tomoko-chan wa koshi ga aru arudente no pasuta ga suki da.*

‘Tomoko menyukai pasta *al dente* yang teksturnya kenyal.’

(<https://proverb-encyclopedia.com/>)

Pada contoh kalimat (15a) idiom *koshi ga aru* digunakan untuk mengungkapkan makanan berupa udon yang memiliki tekstur kenyal. Dan pada contoh kalimat (15b) menyatakan tentang kesukaan seorang anak bernama Tomoko terhadap pasta *al dente* yang bertekstur kenyal.

Berdasarkan kedua contoh di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikal pada idiom ini, artinya makna idiomatikalnya tidak dapat ditelusuri dari makna leksikalnya. Hal ini dikarenakan makna idiomatikal ‘kenyal’ tidak ada kaitannya dengan makna leksikal ‘ada pinggang’. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan idiom ini hanya sebatas untuk menyatakan makna idiomatikalnya.

#### 16. 腰が砕ける

*Koshi ga kudakeru*

Pinggul PAR remuk

Idiom *koshi ga kudakeru* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘pinggulnya remuk’, dan memiliki makna idiomatikal ‘awalnya semangat, namun ditengah-tengah melemah’. Idiom ini digunakan untuk menunjukkan keadaan atau kondisi dimana seseorang pada awalnya merasa semangat dalam melakukan suatu hal, namun ditengah-tengah kemudian melemah sehingga di akhir menjadi berantakan.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(16a) 神社の落ち葉の掃除をする会を友人たちと作ったが、二週目に  
にして腰が砕けてしまった。

*Jinja no ochiba no souji o suru kai o yuujin tachi to tsukutta ga, nishuume ni shite **koshi ga kudakete** shimatta.*

‘Saya melakukan pertemuan dengan teman-teman saya untuk membersihkan daun-daun kuil yang jatuh, tetapi pada minggu kedua saya yang **awalnya semangat, namun ditengah-tengah jadi melemah.**’

(<https://proverb-encyclopedia.com/>)

(16b) 今日は集中していて勝てると思ったが、試合の最中に邪魔が入り、腰が砕けてしまった。

*Kyou wa shuuchuu shite ite kateru to omotta ga, shiai no saichuu ni jama ga hairi, **koshi ga kudakete** shimatta.*

‘Saya pikir hari ini saya bisa berkonsentrasi dan menang, tetapi ditengah-tengah pertandingan masuk rintangan dan saya pun yang **awalnya semangat, namun ditengah-tengah jadi melemah.**’

(<https://proverb-encyclopedia.com/>)

Pada contoh kalimat (16a), penutur mengungkapkan bahwa dirinya yang pada awalnya merasa semangat, namun ditengah-tengah jadi melemah untuk membersihkan daun-daun kuil yang jatuh pada minggu kedua. Kemudian pada kalimat (16b) idiom *koshi ga kudakeru* digunakan untuk mengungkapkan seseorang yang awalnya semangat, namun ditengah-tengah jadi melemah karena di tengah pertandingan terdapat adanya rintangan .

Berdasarkan kedua contoh diatas, tidak terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Namun dilihat dari kesamaan keadaan atau kondisi, pinggul merupakan bagian dari tubuh, pinggul yang remuk berarti telah mengalami kerusakan, sesuatu yang sudah remuk atau pecah akan sulit untuk diperbaiki sehingga kondisinya menjadi buruk, bahkan mungkin tidak bisa berfungsi lagi dan bisa menjadi berantakan. Hal tersebut sama halnya diibaratkan



sebuah keadaan dimana seseorang yang awalnya merasa semangat, namun ditengah-tengah jadi melemah dikarenakan suatu hal. Apabila diri sendiri jadi melemah tidak punya semangat, kemudian sesuatu hal tidak sesuai yang diharapkan, akhirnya bisa menyebabkan kegagalan dan kondisi yang berantakan. Sehingga penggunaan idiom ini lebih kepada menyatakan makna idiomatikalnya.

### 3.2.5 Berdasarkan Makna yang Berhubungan Dengan Kehidupan, Kehidupan Masyarakat, dan Kebudayaan

#### 17. 腰巾着

*Koshiginchaku*

Pinggang dompet

Idiom *koshiginchaku* berdasarkan kata pembentuknya memiliki makna leksikal ‘dompet pinggang’, dan memiliki makna idiomatikal ‘pengikut, kaki tangan’. Idiom ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang menjadi pengikut atau kaki tangan dari orang tertentu.

Penggunaan idiom ini dapat dilihat melalui contoh kalimat berikut:

(17a) 彼はヤクザの若頭の腰巾着となって、いつも行動を共にして  
いたということである。

*Kare wa yakuza no wakagashira no koshiginchaku to natte, itsumo koudou o tomoni shite ita to iu koto de aru.*

‘Dia merupakan pengikut dari pemimpin muda yakuza, dan selalu melakukan aksi bersama-sama.’

(<https://proverb-encyclopedia.com/>)

(17b) 彼は大臣の腰巾着だ。

*Kare wa daijin no koshiginchaku da.*

‘Dia merupakan kaki tangan dari menteri.’

(<https://ejje.weblio.jp/>)

Pada contoh kalimat (17a), idiom *koshiginchaku* digunakan mengungkapkan tentang seseorang yang menjadi pengikut pemimpin muda yakuza dan selalu melakukan aksinya bersama-sama. Sedangkan pada kalimat (17b), untuk menunjukkan seseorang yang merupakan kaki tangan dari menteri.

Dari kedua contoh penggunaan kalimat di atas, tidak terdapat keterkaitan antara makna leksikal dan makna idiomatikalnya. Namun dilihat dari kesamaannya, dompet (kantong berisi uang) yang biasanya diikatkan, menempel atau melekat di bagian pinggang diibaratkan seperti seseorang yang selalu mengikuti orang tertentu atau menjadi kaki tangannya, orang tersebut bagai terikat kepadanya. Kaki tangan adalah sebutan bagi orang yang dipercaya oleh seseorang untuk melakukan segala kegiatan yang diperintahkan baik itu dalam makna yang positif ataupun negatif. Orang tertentu yang diikuti disini mengacu pada orang dengan status yang tinggi, berpengaruh, dan kuat. Sehingga makna yang biasa digunakan pada idiom ini adalah makna idiomatikalnya.

Berdasarkan keseluruhan analisis 17 data tentang makna leksikal dan idiomatikal idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 12 data idiom yang makna idiomatikalnya dapat

ditelusuri dari makna leksikalnya, sedangkan idiom yang hanya memiliki makna idiomatikal sebanyak 5 data.

Kemudian untuk hasil analisis makna dari *koshi* dilihat dari data *kanyouku koshi* yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan perasaan, contohnya: *koshi ga nukeru* ‘kaget hingga tak dapat bergerak’, *koshi o nukasu* ‘terkejut; karena sangat kagetnya, sampai lemas tak bertenaga’.
2. Menunjukkan watak dan sikap, contohnya: *koshi ga hikui* ‘beradap, sopan, berpenampilan sederhana’, *koshi ga takai* ‘tidak sopan, sombong, angkuh’, *koshi ga tsuyoi* ‘ulet, tidak mudah menyerah’, *koshi ga yowai* ‘cepat menyerah, lembek, lemah’, *koshi ga karui* ‘cepat bertindak’, *koshi ga omoi* ‘lamban bertindak, lambat memulai’, *koshinuke* ‘pengecut’.
3. Menunjukkan aksi, perbuatan, dan aktivitas, contohnya: *koshi o ageru* ‘mengambil tindakan’, *koshi o ireru* ‘melempar seseorang, memasukkan’, *koshi o kakeru* ‘duduk’, *koshi o oru* ‘menyela, memotong, merusak sebuah cerita’, *koshi o sueru* ‘menetap untuk bekerja, berkonsentrasi pada sesuatu’.
4. Menunjukkan keadaan dan derajat, contohnya: *koshi ga aru* ‘kenyal’, *koshi ga kudakeru* ‘awalnya semangat, namun ditengah-tengah melemah’.
5. Menunjukkan kehidupan masyarakat, dan kebudayaan, contohnya: *koshiginchaku* ‘pengikut, kaki tangan’.

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dari 17 data idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*, pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pola struktur idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*, dapat diketahui bahwa terdapat tiga klasifikasi pola struktur, yaitu sebagai berikut:
  - a. *Doushi kanyouku* atau idiom verba terdapat pada idiom bahasa Jepang :
    1. N+o+V : *koshi o nukasu, koshi o oru, koshi o ageru, koshi o ireru, koshi o kakeru, koshi o sueru.*
    2. N+ga+V : *koshi ga aru, koshi ga kudakeru, koshi ga nukeru.*
  - b. *Keiyoushi kanyouku* atau idiom adjektiva terdapat pada idiom bahasa Jepang : *koshi ga hikui, koshi ga takai, koshi ga karui, koshi ga omoi, koshi ga tsuyoi, koshi ga yowai.*
  - c. *Meishi kanyouku* atau idiom nomina terdapat pada idiom bahasa Jepang : *koshiginchaku, koshinuke.*
2. Berdasarkan analisis makna leksikal dan makna idiomatikal pada idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*, dapat diketahui bahwa terdapat lima klasifikasi makna idiom *koshi*, yaitu sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Makna yang Berhubungan Dengan Perasaan: *koshi ga nukeru* ‘kaget hingga tak dapat bergerak’, *koshi o nukasu* ‘terkejut; karena sangat kagetnya, sampai lemas tak bertenaga’.
- b. Berdasarkan Makna yang Berhubungan Dengan Tubuh, Watak, dan Sikap: *koshi ga hikui* ‘beradap, sopan, berpenampilan sederhana’, *koshi ga takai* ‘tidak sopan, sombong, angkuh’, *koshi ga tsuyoi* ‘ulet, tidak mudah menyerah’, *koshi ga yowai* ‘cepat menyerah, lembek, lemah’, *koshi ga karui* ‘cepat bertindak’, *koshi ga omoi* ‘lamban bertindak, lambat memulai’, *koshinuke* ‘pengecut’.
- c. Berdasarkan Makna yang Berhubungan Dengan Aksi, Perbuatan, dan Aktivitas: *koshi o ageru* ‘mengambil tindakan’, *koshi o ireru* ‘melempar seseorang, memasukkan’, *koshi o kakeru* ‘duduk’, *koshi o oru* ‘menyela, memotong, merusak sebuah cerita’, *koshi o sueru* ‘menetap untuk bekerja, berkonsentrasi pada sesuatu’.
- d. Berdasarkan Makna yang berhubungan Dengan Keadaan, Derajat, dan Tingkat Nilai: *koshi ga aru* ‘kenyal’, *koshi ga kudakeru* ‘awalnya semangat, namun ditengah-tengah melemah’.
- e. Berdasarkan Makna yang Berhubungan Dengan Kehidupan, Kehidupan Masyarakat, dan Kebudayaan: *koshiginchaku* ‘pengikut, kaki tangan’.

Dari hasil keseluruhan analisis 17 data tentang makna leksikal dan idiomatikal idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi*, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 12 data idiom yang makna idiomatikalnya dapat ditelusuri dari

makna leksikalnya, sedangkan idiom yang hanya memiliki makna idiomatikal sebanyak 5 data.

#### **4.2. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang idiom bahasa Jepang, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai idiom bahasa Jepang yang menggunakan kata *koshi* dengan mengaitkannya dengan kebudayaan Jepang atau mengkaji berdasarkan gaya bahasanya. Selain itu, dapat juga mengkaji tentang ragam idiom lainnya, seperti idiom bahasa Jepang yang menggunakan unsur hewan, nama benda-benda alam, dll.

## 要旨

本論文で筆者は「腰を使う慣用句の意味と比喻」に関して書いた。日常生活のコミュニケーションで日本人はよく慣用句を使っている。慣用句は二つ以上の単語が組み合わさって、全体である意味を表す。慣用句の意味は語彙的な意味と慣用句的な意味を表す2つの意味がある。これは日本語の学習者にとって難しいことである。筆者は日本語の慣用句に興味があるから、本論文で慣用句についてもっと詳しく分析する。日本語でいろいろな慣用句があり、例えば、体の部位を使った慣用句や動物や数字に関する慣用句などである。本論文で筆者は[腰]に関する慣用句を選んだ。

本論文で使われる研究の方法は3つである。初めにデータを集め、次にデータを分析し、最後に分析の結果を「informal」という研究方法で説明する。データを集めるとき「simak」と「catat」という研究方法を使用した。慣用句のデータは「例解慣用句辞典・*Idiom Bahasa Jepang Memakai Nama-nama Bagian Tubuh*・2001 *Japanese and English Idioms*」から集めた。その他、インターネットからもデータを集めた。全体のデータは17である。それから、収取されたデータを分類し、構造を説明し、語彙的な意味と慣用句的な意味を分析する。

分析の結果 は次のとおりである。

(1) 慣用句の形が3つあることが分かった。それは：

1. 動詞慣用句というのは 名詞 + 動詞 からできた慣用句である。
2. 形容詞慣用句というのは 名詞 + 形容詞 からできた慣用句である。
3. 名詞慣用句というのは 名詞 + 名詞 からできた慣用句である。

慣用句「腰」の構造は：

1. 動詞慣用句。例えば：腰を抜かす、腰を折る、腰を上げる、腰を入れる、腰を掛ける、腰を据える、腰がある、腰が碎ける、腰が抜ける。
2. 形容詞慣用句。例えば：腰が低い、腰が高い、腰がかるい、腰が 思い、腰が強い、腰が弱い。
3. 名詞慣用句。例えば：腰巾着、腰抜け。

(2) 「腰」の比喩的な意味を表す慣用句が5種類あり、その5種類は以下に説明していく。

1. 感覚、感情を表す慣用句

例えば：腰が抜ける

例文：大地震が間もなく起こるという記事を読んだその晩、グラグ

ラツときたものだから、腰が抜けるほどびっくりした。

上記の慣用句の意味は人がショックを受けて体が動けなくなる状態を表す。



## 2. 体、性格、態度を表す慣用句

例えば：腰が低い

例文：あの店のおやじさんは本当に腰が低い。

上記の慣用句の意味は人に対して丁寧で、偉ぶらない。愛想がよい。

## 3. 行為、動作、行動を表す慣用句

例えば：腰を折る

例文：彼女はよく人の話の腰を折るので、友達が出来ない。

上記の慣用句の意味は物事をしている途中で邪魔をしたり、勢いを弱らせたりする。

## 4. 状態、程度、価値を表す慣用句

例えば：腰がある

例文：このうどんは腰がある。

上記の慣用句の意味は麺類などに、しっかりした粘りや弾力性がある。

## 5. 社会、文化、生活を表す慣用句

例えば：腰巾着

例文：あの彼はヤクザの若頭の腰巾着となって、いつも行動を共にしていたということである。

上記の慣用句の意味は特定の人共犯者である誰かを説明するために用いる。

17 データから分析によって、12 データはもとの語彙の意味から慣用句の意味を予測できることであり、5 データは慣用句的な意味しか持たない慣用句ということが分かった。

## DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Miharuru. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC
- Akiyama, Nobuo dan Akiyama, Carol. 1996. *2001 Japanese and English Idioms*. New York: Barron's.
- Auza'illah, Muhammad Afdan. 2017. "Analisis *Kanyouku* Bahasa Jepang Yang Terbentuk Dari Kata *Kubi* 「首」 Dan Kata 「肩」". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- 
- Chaer, Abdul. 1994. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Felicia. 2013. "**Analisis makna kanyouku Yang Menggunakan Kanji *Koshi* Dalam Kodansha's Dictionary Of Basic Japanese Idioms**". *Jurnal LINGUA CULTURA*. Volume 7 No.1, hal.11-15.
- Garrison, Jeffrey G. 1996. *Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-nama Bagian Tubuh*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Inoue, Muneo. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten: Iitai Naiyou Kara Gyakubiri Dekiru*. Tokyo: Shootakusha.
- Izuru, Shinmura. 1876. *Koujien*. Japan: Iwanami Shoten.
- Jeffrey, Garison. 1990. *Idiom Bahasa Jepang "Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh"*. Japan. Kodansha Internasional
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Lingustik*. Jakarta :Gramedia
- Majida, Ken dan Momiyama Yosuke. 1995. *Yoku Wakaru Gengaogaku Nyummon*. Japan: Babel Press.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang – Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyou Daigaku Shuppankai.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Kokugo Jiten*. Kyoto: Kyoto Sangyou Daigaku Shuppakankai.

- Nelson, A. N. (2001). *Kamus Kanji Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.  
*Memakai Nama-nama Bagian Tubuh*.
- Oyanagi, Nobura. 1997. *New Approach Chuujookyuu Nihongo Kansei-hen*.  
Tokyo: Nihongo Kenkyuusha.
- Saitou, Yoshio. 2014. *Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Sanseido.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sudaryanto, 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta  
Wacana University Press
- 
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Lingustik Bahasa Jepang Nihongo gaku no kiso*.  
Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).
- Yasuo, Kuromuchi dan Yukiko, Sakata. 1998. *Sanseido Kanyouku Benran*.  
Jepang: Sanseido
- <https://ejje.weblio.jp/>
- <https://proverb-encyclopedia.com/>
- <https://www.yourei.jp/>

## LAMPIRAN

No.	Kalimat	Terjemahan	Sumber
1.	大地震が間もなく起こるという記事を読んだその晩、グラグラツときたものだから、 <u>腰が抜ける</u> ほどびっくりした。	Malam itu saya membaca sebuah artikel bahwa gempa besar akan segera terjadi, karena tiba-tiba ada yang bergetar, saya menjadi <b><u>terkejut tidak dapat bergerak</u></b> .	(RKJ, 2001: 22)
2.	夜静かなところを一人で歩いていたら、突然女の笑い声が聞こえて、 <u>腰を抜かして</u> しまった。	Malam hari saat berjalan sendirian di tempat sepi, tiba-tiba terdengar suara tawa wanita, <b><u>tubuh seketika menjadi lemas</u></b> .	(Wahyuningtias dkk, 2015: 108)
3.	これから僕の話すことにびっくりして <u>腰を抜かす</u> なよ。	Sekarang jangan biarkan apa yang saya katakan membuatmu menjadi <b>lemas (karena kaget)</b> .	(IBJ, 1996: 108)
4.	あの店のおやじさんは本当に <u>腰が低い</u> 。	Lelaki tua yang bekerja di toko itu sungguh <b><u>sopan</u></b> .	(IBJ, 1996: 108)
5.	彼は、誰に対しても <u>腰が低い</u> です。	Dia <b><u>sopan</u></b> kepada semua orang.	(2001 JAEI, 1996: 167)
6.	あの店の主人は <u>腰が高い</u> ので客が少ない。	Lelaki yang membuka toko itu sangat <b><u>sombong</u></b> sehingga ia tidak punya banyak langganan.	(IBJ, 1996: 107)
7.	彼は名門の出ということが自慢で、とても <u>腰が高い</u> 。	Ia sangat <b><u>sombong</u></b> hanya karena ia lulus dari sekolah yang terkenal.	(IBJ, 1996: 107)

8.	彼は <u>腰が強い</u> ので、いつでも時分の思い通りにする。	Dia tipe orang yang <b><u>berkemauan keras</u></b> yang selalu melakukan sesuatu dengan caranya sendiri.	(IBJ, 1996: 107)
9.	彼女は <u>腰が強い</u> から、この困難も克服できるでしょう。	Karena dia <b><u>berkemauan keras</u></b> , dia akan bisa mengatasi kesulitannya saat ini.	(2001 JAEI, 1996: 167)
10.	彼は <u>腰が弱い</u> ので、交渉に関わるのは不向きです。	Karena dia orang <b><u>lembek</u></b> , dia tidak cocok untuk terlibat dalam negosiasi.	(2001 JAEI, 1996: 167)
11.	あんなに <u>腰が弱くて</u> は、あのひとに大事な仕事は任せられない。	Dengan <b><u>kelemahan</u></b> seperti itu, saya tidak bisa mempercayakan pekerjaan penting pada orang itu.	( <a href="https://ejje.weblio.jp/">https://ejje.weblio.jp/</a> )
12.	彼は、思いついたら、すぐ行動する。本当に <u>腰が軽い</u> 。	Ketika dia mendapat sebuah ide, dia segera melakukan tindakan. Dia benar-benar <b><u>cepat bertindak</u></b> .	(Learn Japanese, 2010)
13.	あの人は <u>腰が軽い</u> からよく幹事を頼まれる。	Dia sering diminta untuk menjadi pengurus karena dia <b><u>cepat bertindak</u></b> .	( <a href="https://ejje.weblio.jp/">https://ejje.weblio.jp/</a> )
14.	官庁は <u>腰が重い</u> 、とよく批判される。	‘Para pejabat banyak mendapat kritik karena <b><u>lamban</u></b> bekerja.	(IBJ, 1996: 107)
15.	彼は有能ですが、欠点は何事にも <u>腰が重い</u> ことです。	‘Dia merupakan orang yang kompeten, tetapi kekurangannya adalah bahwa dia <b><u>lambat memulai</u></b> .	(2001 JAEI, 1996: 167)
16.	彼は、上司の言うことなら何でも賛成してしまう <u>腰抜け</u> です。	Dia adalah seorang <b><u>pengecut</u></b> yang setuju dengan apapun yang dikatakan bosnya.	(2001 JAEI, 1996: 168)

17.	やつらは戦いを避ける <u>腰抜け</u> どもだ。	Mereka adalah <b><u>pengecut</u></b> yang menghindari pertempuran.	( <a href="https://ejje.weblio.jp/">https://ejje.weblio.jp/</a> )
18.	女性問題について、政府がやっと <u>腰を上げました</u> 。	Pemerintah akhirnya <b><u>mengambil tindakan</u></b> tentang isu-isu perempuan.	(2001 JAEI, 1996: 167)
19.	たび重なる要請に彼はやっと <u>重い腰を上げた</u> 。	Atas permintaan yang berulang kali akhirnya dia memutuskan untuk <b><u>mengambil tindakan</u></b> .	( <a href="https://ejje.weblio.jp/">https://ejje.weblio.jp/</a> )
21.	変化が自分たちに利益をもたらす保証がない限り、彼らは <u>腰を上げない</u> 。	Mereka <b><u>tidak akan mengambil tindakan</u></b> kecuali ada jaminan bahwa perubahan akan menguntungkan mereka.	( <a href="https://www.yourei.jp/">https:// www.yourei.jp/</a> )
22.	息子がようやく商売に <u>腰を入れ始めた</u> 。	Anak saya dicadangkan untuk <b><u>mulai memasuki</u></b> dunia bisnis.	(IBJ, 1996: 109)
23.	彼はベンチに <u>腰を掛けて</u> 本を読んでいた。	Dia <b><u>duduk</u></b> di atas bangku panjang sambil membaca buku.	(IBJ, 1996: 109)
24.	彼女はポーチに <u>腰を掛けて</u> 空を眺めていた。	Dia <b><u>duduk</u></b> di beranda sambil menatap langit.	(IBJ, 1996: 110)
25.	彼はよく私の話の <u>腰を折ります</u> 。	Dia sering <b><u>memotong</u></b> pembicaraan saya.	( <a href="https://ejje.weblio.jp/">https://ejje.weblio.jp/</a> )
26.	彼女はよく人の話の <u>腰を折る</u> ので、友達が出来ません。	Karena dia sering <b><u>menyela</u></b> pembicaraan orang lain, dia tidak bisa berteman.	(2001 JAEI, 1996: 167)
27.	来月から <u>腰を据えて</u> 、論文を書き始めます。	Aku akan <b><u>menetap</u></b> dan mulai menulis tesis saya dari bulan depan.	(2001 JAEI, 1996: 168)

28.	私は、 <u>腰を据えて</u> 、この研究に取り組むつもりだ。	Saya berniat untuk <b><u>menetap</u></b> dan mengerjakan penelitian ini.	( <a href="https://ejje.weblio.jp/">https://ejje.weblio.jp/</a> )
29.	このうどんは <u>腰がある</u> 。	<i>Udon</i> ini teksturnya <b><u>kenyal</u></b> .	( <a href="https://ejje.weblio.jp/">https://ejje.weblio.jp/</a> )
30.	ともこちゃんは <u>腰がある</u> アルデンテのパスタが好きだ。	Tomoko menyukai pasta <i>al dente</i> yang teksturnya <b><u>kenyal</u></b> .	( <a href="https://proverb-encyclopedia.com/">https://proverb-encyclopedia.com/</a> )
31.	神社の落ち葉の掃除をする会を友人たちと作ったが、二週目に <u>して腰が砕けてしまった</u> 。	Saya melakukan pertemuan dengan teman-teman saya untuk membersihkan daun-daun kuil yang jatuh, tetapi pada minggu kedua saya yang <b><u>awalnya semangat namun ditengah-tengah jadi melemah</u></b> .	( <a href="https://proverb-encyclopedia.com/">https://proverb-encyclopedia.com/</a> )
32.	今日は集中していて勝てると思ったが、試合の最中に邪魔が入り、 <u>腰が砕けてしまった</u> 。	Saya pikir hari ini saya bisa berkonsentrasi dan menang, tetapi ditengah-tengah pertandingan masuk rintangan dan saya pun yang <b><u>awalnya semangat namun ditengah-tengah jadi melemah</u></b> .	( <a href="https://proverb-encyclopedia.com/">https://proverb-encyclopedia.com/</a> )
33.	彼はヤクザの若頭の <u>腰巾着</u> となつて、いつも行動を共にしていたということである。	Dia merupakan <b><u>pengikut</u></b> dari pemimpin muda yakuza, dan selalu melakukan aksi bersama-sama.	( <a href="https://proverb-encyclopedia.com/">https://proverb-encyclopedia.com/</a> )
34.	彼は大臣の <u>腰巾着</u> だ。	Dia merupakan <b><u>kaki tangan</u></b> dari menteri.	( <a href="https://ejje.weblio.jp/">https://ejje.weblio.jp/</a> )



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Novi Dwi Arifah

NIM : 13050114120019

TTL : Temanggung, 10 November 1995

Alamat : Perum Kowangan Utama Blok D2 RT 04/05  
Temanggung, Jawa Tengah

Email : novi.dwar@gmail.com

Nama Orangtua/Wali : Abdul Jalil, MN (Ayah)

Marmah (Ibu)

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Kowangan (Tamat Tahun 2008)

2. SMP Negeri 1 Temanggung (Tamat Tahun 2011)

3. SMA Negeri 1 Temanggung (Tamat Tahun 2014)

4. Universitas Diponegoro (Tamat Tahun 2019)